

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DENGAN STRATEGI BEACH BALL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA

Putri Ayu Rachmawati, Wasis

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

Email: putrirachmawati1@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif *pre-eksperimental design*. Rancangan yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* dengan subjek penelitian ini adalah kelas X MIA 2 sebanyak 31 siswa, kelas X MIA 4 sebanyak 35 siswa, dan kelas X MIA 5 sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Data hasil penelitian dinyatakan dalam bentuk persentase setiap indikator keterampilan komunikasi pada masing-masing kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi verbal siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada ketiga kelas dengan rata-rata persentase sebesar 81,11%, 82,78%, dan 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Diskusi, Strategi *beach ball*, Keterampilan Komunikasi.

Abstract

This research aimed to described the student's enhancement communications skills by the implementation of discussion learning with beach ball strategies. This type of research is descriptive quantitative pre-experimental design. The design used was one-group pretest-posttest design with the subject of this study were X MIA 2 class as many as 31 students, X MIA 4 class as many as 35 students, and X MIA 5 class as many as 30 students. This research was conducted during 2 meetings. The research data is expressed as a percentage of each indicator of communication skills in each class. The results of the research showed the student's communication skills improved from the first meeting to the second meeting in the three classes with an average percentage of 81.11%, 82.78%, and 83.33%. This shows that communication skills are included in the good category.

Keywords: Discussion, Beach ball strategy, Communication skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dalam proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dengan metode pengajaran dan pelatihan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pada dasarnya pendidikan di Indonesia termasuk dalam pendidikan dengan mencakup banyak aspek dalam pembelajaran dan sejalan dengan tuntutan kecakapan Abad ke-21. Pada pembelajaran abad ke-21 berlandaskan pada teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga mengharuskan sumber daya manusia dalam suatu negara untuk menguasai bermacam bentuk

keterampilan, termasuk keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dari bermacam permasalahan yang semakin banyak dalam kehidupan (Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017).

Menurut Riswandi (2009) komunikasi adalah salah satu proses dimana seseorang komunikator memberikan stimulus berupa kata-kata dengan tujuan dapat merubah tingkah laku orang-orang lainnya. Keterampilan komunikasi dalam lingkungan sekolah sangat perlu untuk dikembangkan. Menurut Iskandarwassid (2011)

Keterampilan dalam peradaban dunia yang serba modern menempati posisi utama dalam menyampaikan dan menerima informasi untuk menambah wawasan dalam hidup. Dalam pembelajaran komunikasi, salah satunya berdiskusi, butuh suatu kebiasaan dalam tata cara berkomunikasi yang baik dalam penyampaian informasi, mampu bertanggung jawab atas apa yang telah disampaikan, dan mampu membentuk pendengaran yang kritis.

Penelitian Rahmawati, Ismono, dan Astriani (2015) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi pada siswa SMA di dalam kelas masih tergolong rendah, masih ada beberapa siswa yang masih takut untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat teman, maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang memiliki persiapan dalam belajar. Sebenarnya sudah ada penelitian untuk meningkatkan keterampilan komunikasi hanya saja dengan model pembelajaran yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh Larasati (2018) terkait dengan penerapan model pembelajaran aktif dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada siswa SMA didapatkan data angket yang menyatakan bahwa sebanyak 82% siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan tanpa aktif bertanya dan berpendapat, 54% siswa tidak berpendapat saat diskusi di kelas, dan 77% siswa diam dan tidak bertanya terkait materi yang belum dipahami, data tersebut didukung dengan pengalaman peneliti saat sedang melakukan pra-penelitian di SMAN 12 Surabaya, yakni didapatkan data 44,8% siswa masih cenderung takut untuk bertanya pada saat pembelajaran fisika, sedangkan hanya 48,1% siswa yang berani menyampaikan pendapat maupun menyanggah pendapat teman, dan 46% siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi yang sudah diajarkan, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran fisika di kelas.

Dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif tanggap terhadap informasi dan memiliki keterampilan berkomunikasi, maka penggunaan model pembelajaran diskusi dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran diskusi merupakan upaya alternatif yang dapat melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Pembelajaran diskusi digunakan untuk membantu siswa dalam melatih keterampilan berkomunikasi dan mengembangkan proses pemikiran siswa yang lebih efektif. Diskusi kelas mampu membuat suasana belajar lebih hidup dengan saling belajar menghargai pendapat orang lain (Boyle & Nicol, 2003). Diskusi merupakan kondisi dimana guru dan siswa atau bahkan siswa dan siswa saling bertukar pendapat dan saling berbagi gagasan

satu sama lain. Lingkungan yang berpengaruh terhadap berjalannya proses diskusi ditandai dengan proses terbuka dan peran aktif siswa selama pembelajaran (Arends, 2008).

Berdasarkan pernyataan Arends (2008) dengan menggunakan model pembelajaran diskusi, proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Dalam pembelajaran yang aktif menurut Majid (2005) mencakup beberapa aspek penting, selain dimulai dengan perencanaan yang tertata, dan didukung menggunakan komunikasi yang baik, proses pembelajaran juga menggunakan pengembangan strategi yang dapat membelajarkan siswa. Menyadari kenyataan bahwa para ahli berusaha untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat mencakup semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang diungkapkan Larson dan Keiper (2002) dalam pembelajaran diskusi dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, namun tidak semua siswa turut aktif dalam berdiskusi kelas. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran diskusi memiliki beberapa strategi, salah satunya adalah strategi pembelajaran *Beach Ball*. Strategi pembelajaran *Beach Ball* adalah strategi diskusi yang menggunakan bola, saat pembelajaran siswa yang mendapatkan bola diperbolehkan untuk bertanya, menjawab ataupun berpendapat, sedangkan yang lainnya mengangkat tangan untuk mendapatkan bola dan berbicara (Ermayeti, 2011). Dengan menggunakan strategi *beach ball* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, sehingga keseluruhan siswa ikut andil dalam diskusi kelas (Soegijjo, 2000). Dengan turut berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan dan mengutarakan pendapat, siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi yang disampaikan guru (Siberman, 2014). Model pembelajaran diskusi dengan menggunakan strategi *Beach Ball* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam kecakapan abad ke-21, sehingga peneliti berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif *pre-eksperimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X MIA 2, 4, dan 5 yang berjumlah 96 siswa. Data hasil penelitian dinyatakan

dalam bentuk persentase setiap indikator keterampilan komunikasi pada masing-masing kelas.

Analisis keterampilan komunikasi diperoleh dari pengamatan selama poses pembelajaran. Aspek yang dinilai terdiri dari 5 aspek dengan 3 indikator dalam setiap aspeknya. Kinerja siswa dikonversi ke dalam bentuk nilai yaitu sebagai berikut:

$$Keterampilan = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

Untuk mengetahui mengalami peningkatan keterampilan komunikasi, nilai persentase dibandingkan antara pertemuan 1 dengan pertemuan 2 menggunakan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Keterampilan

Persentase	Deskripsi
< 40	Kurang sekali
40-55	Kurang
56-70	Cukup
71-85	Baik
86-100	Baik Sekali

(Permendikbud No. 53 Tahun 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

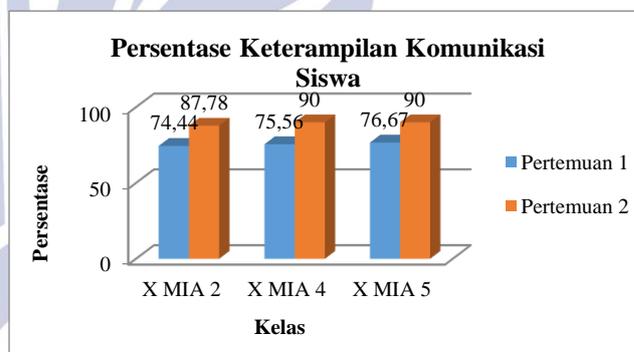
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh keterampilan komunikasi siswa dinilai berdasarkan dengan presentasi hasil diskusi siswa dalam kelompok. Berikut nilai keterampilan komunikasi siswa pada setiap indikator ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan Komunikasi Siswa

Aspek Penilaian	Indikator	Presentase			Rerata
		X MIA 2	X MIA 4	X MIA 5	
Pemahaman Konsep	Konsep sesuai topik	91,67	100	100	97,22
	Menyampaikan gagasan tepat dan efektif	100	91,67	100	97,22
	Tetap focus pada topik	100	91,67	100	97,22
Penggunaan kosa kata, gambar, grafik dan media visual	Menggunakan kosa kata yang baik dan tepat	100	100	100	100
	Mendripsikan hasil diskusi melalui gambar atau grafik	75	91,67	100	88,89
	Gambar, grafik, dan table jelas dan sesuai pembahasan	75	91,67	100	88,89
Penampilan Presentasi	Membuat kontak mata dengan peserta	75	75	83,33	77,78
	Penyampaian secara sistematis	91,67	75	83,33	83,33
	Suara dapat terdengar jelas	75	75	83,33	77,78

Kemampuan Bertanya	Mengajukan pertanyaan yang relevan	75	75	58,33	69,44
	Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	75	75	58,33	69,44
	Jenis pertanyaan mencakup aspek kognitif	75	75	58,33	69,44
Kemampuan Menjawab Pertanyaan	Menjawab pertanyaan dengan teliti	66,67	75	75	72,22
	Menjawab pertanyaan dengan mudah dipahami	66,67	75	75	72,22
	Tidak tergesa-gesa dalam pengucapannya	75	75	75	75

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa persentase rata-rata keterampilan komunikasi siswa terendah pada aspek kemampuan bertanya yakni sebesar 69,44%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bertanya siswa dirasa cukup, sedangkan pada aspek yang lain keterampilan komunikasi siswa sudah baik. Adapun persentase rata-rata keterampilan komunikasi siswa pada setiap pertemuan yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Keterampilan Komunikasi Siswa

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa persentase rata-rata keterampilan komunikasi verbal siswa pada pertemuan pertama di kelas X MIA 2 diperoleh sebesar 74,44%, lalu di kelas X MIA 4 diperoleh sebesar 75,56%, dan di kelas X MIA 5 diperoleh sebesar 76,67%. Pertemuan pertama keterampilan komunikasi verbal siswa pada ketiga kelas termasuk dalam kategori sudah baik. Selanjutnya persentase rata-rata keterampilan komunikasi verbal siswa pada pertemuan kedua di kelas X MIA 2 diperoleh sebesar 87,78%, lalu di kelas X MIA 4 dan X MIA 5 diperoleh sebesar 90%. Pertemuan kedua keterampilan komunikasi verbal siswa pada ketiga kelas termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase nilai keterampilan komunikasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

PENUTUP

Simpulan

Keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran diskusi strategi *beach ball*. Berdasarkan dari hasil perhitungan persentase rata-rata keterampilan komunikasi pada kelas X MIA 2 diperoleh sebesar 81,11%, pada kelas X MIA 4 diperoleh sebesar 82,78%, dan pada kelas X MIA 5 diperoleh sebesar 83,33%. Hal ini dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi siswa dikategorikan baik.

Saran

Guru memastikan tidak ada kegiatan lain diluar pembelajaran pada sekolah, agar tidak banyak siswa yang keluar kelas untuk mengikuti kegiatan di luar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach Edition 9th*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Boyle, J. T. & Nicol, D. J. 2003. "Using Classroom Communication System to Support Interaction and Discussion in Large Class Settings". *Journal Routledge Taylor & Francis* [Online Serial] 1741-1629.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Jakarta.
- Ermayeti. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Beach Ball untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sains Siswa kelas IV pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di SDN 023 Muaro Sentajo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Iskandarwassid, & Dadang, S. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Larasati, D. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif pada Materi Pemanasan Global untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMAN 1 Kamal*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Larson, B. E. & Keiper, T. A. 2002. Classroom Discussion and Threaded Electronic Discussion: Learning In Two Arenas. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education* [Online serial], 2(1), 45-62.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 pasal 8 tentang mekanisme penilaian hasil belajar.
- Rahmawati, Ismono, dan Astriani, D. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas Strategi Beach Ball untuk Melatih Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Bumi Bangkalan". *Surabaya: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Sains UNESA*. Volume 3, Nomor 3.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, M. I. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas Tipe Beach Ball sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 12 Mejayan pada Pokok Bahasan Elastisitas". *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) Universitas Negeri Surabaya*. ISSN: 2302-4496, Vol. 06, No. 03.
- Siberman, M. L. 2014. *Active Learning*. Badung: Nuansa Cendekia.
- Soegijo, T. 2000. *Model Pembelajaran Diskusi Kelas*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Trisna, K. F. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Tipe Beach Ball untuk Mengurangi Miskonsepsi Siswa Kelas XI Materi Kalor SMAN 1 Driyorejo Gresik". *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) Universitas Negeri Surabaya*. ISSN: 2302-4496, Vol. 06, No. 03.
- Wahyuni & Hasanah, R. 2013. "Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen dengan Strategi TPS (Think-Pair-Share) dalam Model Pembelajaran Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perpindahan Panas di Kelas VII SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo". *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) Universitas Negeri Surabaya*. ISSN: 2302-4496, Vol. 02, No. 03.